

EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL: ANALISIS FAKTOR BUDAYA HOFSTEDE, FAKTOR KARAKTERISTIK INDIVIDUAL AUDITOR, DAN EFEK MODERASI DUKUNGAN MANAJEMEN (Studi pada Bank Riau Kepri)

Kelly Chen¹⁾, Rita Anugerah²⁾, M. Rasuli²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email: kellycheen20@gmail.com

*Internal Audit Effectiveness: Analysis Of Hofstede Cultural Dimension, Individual Characteristics, And Moderating Effect Of Management Support
(Study of Bank Riau Kepri)*

ABSTRACT

This study draws on Hofstede's theoretical framework and individual characteristics with management support as moderation effect to examine the impact on the internal audit effectiveness. The data collection technique used in this study is questionnaire with Likert scale to 51 Bank Riau Kepri Internal Auditors to examine the effect of the cultural dimensions of power distance, uncertainty avoidance, individualism, individual characteristics and management support on the internal audit effectiveness. Warp PLS 7.0 Statistical test results showed that individual characteristics, uncertainty avoidance, and individualism have significant effect on the internal audit effectiveness, power distance has no significant effect on the internal audit effectiveness, and management support is unable to moderate the individual characteristic on the internal audit effectiveness.

Keywords: Individual Characteristics, Management Support, Hofstede Theoretical Framework, Power Distance, Uncertainty Avoidance, Individualism

PENDAHULUAN

Audit internal telah menjadi fungsi penting bagi setiap organisasi bisnis maupun pemerintahan akhir-akhir ini, terutama setelah munculnya skandal kecurangan perusahaan-perusahaan besar seperti Danske Bank dan PT. Garuda Indonesia. Audit internal adalah elemen sistem pengendalian manajemen yang dapat mencegah kecurangan (Mohd-Sanusi et al., 2015) dan merupakan salah satu elemen utama dari mekanisme internal tata kelola perusahaan yang baik. sejatinya audit internal adalah kegiatan konsultasi independent dan obyektif yang dirancang untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi organisasi. Keberadaan audit internal membantu organisasi mencapai tujuannya dengan

sebuah pendekatan sistematis dan disiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, kontrol, kepatuhan dan proses tata kelola (IIA, 2018).

Obyektif utama audit internal adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi dalam mencapai tujuannya melalui pengawasan konstruktif terhadap proses, kebijakan, dan prosedur internal perusahaan (Rezaee 2009, 228-231). Perspektif tradisional selama ini memandang fungsi audit internal difokuskan hanya pada estimasi keuangan dan pemantauan kontrol internal. walau bagaimanapun belakangan ini, fungsi penting audit internal telah meningkat dan berkembang secara signifikan, karena mempertimbangkan perannya sebagai konsultan internal manajemen risiko dan

perannya dalam meningkatkan nilai perusahaan (Pickett 2010: 1012-1015).

Efektivitas audit internal telah menjadi perhatian auditor internal sendiri dan bagi mereka yang menggunakan jasa audit internal dalam organisasi yaitu dewan komisaris dan komite audit, manajemen senior, dan auditor eksternal (Brilliant et al., 1997; Mihret et al., 2010; Lenz dan Hahn, 2015). pada prinsipnya audit internal dikatakan efektif apabila keberadaan audit internal dapat memberikan kepuasan kepada para pengguna melalui evaluasi, peningkatan manajemen risiko dan rekomendasi untuk perbaikan perusahaan.

Efektivitas audit internal merupakan kolektivitas dari kinerja semua auditornya dan oleh karena itu departemen audit internal seyogyanya diisi oleh orang-orang yang memiliki karakteristik unik dari seorang auditor internal.

TINJAUAN TEORITIS

Efektivitas Audit Internal

Audit internal adalah aktivitas konsultasi dan assurance yang objektif serta independent yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Hal tersebut membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan melakukan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi serta meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola (Institute of Internal Audit).

Efektivitas audit internal adalah sebuah audit yang berhasil mencapai tujuannya dengan memastikan pengendalian, mengidentifikasi dan mengukur risiko, serta memberikan kontribusi temuan audit sebagai dasar pembuatan keputusan manajemen (Cohen dan Sayag, 2010). Apabila fungsi audit internal telah berjalan dengan efektif maka audit internal dapat memastikan pengendalian internal

perusahaan berjalan dengan baik, sehingga dicapai keandalan laporan keuangan, efisiensi, dan efektivitas operasi dan ketaatan terhadap undang-undang, peraturan, serta prinsip akuntansi yang berlaku umum (Arens et al, 2015: 308).

Karakteristik Individual Auditor Internal

Menurut Arens et al. (2011:13), profesionalisme adalah keterampilan profesional yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan klien. Profesionalisme tinggi memastikan bahwa layanan yang diberikan berkualitas tinggi dan dapat diperhitungkan karena kemampuan audit internal profesional tidak hanya untuk menemukan kelemahan dalam pengendalian internal, tetapi juga untuk mengungkapkan temuan audit dan mengantisipasi mereka di masa depan dan melakukan perbaikan. Hal ini dibuktikan oleh penelitian Alzeban dan Gwilliam (2014) pada perusahaan publik di Arab Saudi yang menunjukkan hasil positif antara profesionalisme dan efektivitas audit internal.

Keberhasilan audit internal dalam melaksanakan kegiatan audit untuk memberikan rekomendasi audit secara objektif untuk perbaikan organisasi juga ditentukan oleh independensi. Independensi dapat dilakukan dengan status organisasi dan kebijakan untuk menjaga objektivitas auditor ke auditee (AAIPI audit Standards, 2014). Pengaruh independensi auditor internal terhadap efektivitas audit internal telah dibuktikan secara empiris melalui penelitian yang dilakukan oleh Cohen dan Sayag (2010) dan Alzeban dan Gwilliam (2014).

Seorang auditor internal harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan kompetensi lain yang diperlukan untuk mencapai tanggung jawabnya. Di sisi lain, penilaian profesional akan kehilangan nilai jika seorang auditor

tidak dapat mempertahankan independensinya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis mengajukan hipotesis:

H1 : Karakteristik individual berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

Dukungan Manajemen

Dukungan manajemen adalah tindakan yang memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung dari manajemen kepada bawahannya dalam menjalankan tugasnya (Vahlian, 2015). Ketika manajemen senior tidak mengganggu lingkup audit internal dan memungkinkan pekerjaan audit yang tidak terbatas pada mereka, dampak independensi pada efektivitas audit internal lebih tinggi. Selain itu, komunikasi yang terbuka dan jujur antara kepala auditor internal dan manajemen senior, dan dorongan umpan balik selama proses komunikasi, tanpa keraguan, memiliki dampak yang signifikan pada hubungan ini. Pelatihan yang diberikan kepada auditor internal, program komputer, dan anggaran yang cukup sangat tergantung pada dukungan manajemen senior. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endaya dan Hanefa telah membuktikan bahwa dukungan manajemen secara signifikan memoderasi karakteristik individual terhadap efektivitas audit internal. Oleh karena itu, penulis mengajukan hipotesis: H2 : Dukungan manajemen secara positif memoderasi hubungan karakteristik individual auditor internal terhadap efektivitas audit internal.

Power Distance

Power distance (jarak kekuasaan) didefinisikan sebagai tingkat anggota organisasi atau institusi yang kurang kuat menerima atau berharap kekuasaan didistribusikan secara tidak merata. Perusahaan dengan jarak kekuasaan yang tinggi memiliki sentralisasi yang kuat (Wong & Birnbaum, 1994). Bawahan tidak

bebas untuk berkontribusi dengan atasan sehingga hubungan bawahan dengan atasan sering menghasilkan pendapat silang. Selain itu, perusahaan dengan jarak kekuasaan yang tinggi, karyawan relative tidak berpendidikan (Hofstede, 2001), dan ini memengaruhi efektivitas audit internal (Alzeban, 2015). Hofstede (2001) mengidentifikasi bahwa organisasi dengan jarak kekuasaan yang tinggi sering menganggap bahwa sistem akuntansi untuk memanipulasi angka sehingga menghasilkan keputusan yang diinginkan. Perusahaan dengan jarak kekuasaan rendah memiliki karyawan yang kompeten sehingga atasan nyaman untuk berdiskusi dengan bawahan dalam pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa organisasi dengan jarak kekuasaan yang rendah memiliki auditor internal yang kompeten dan berintegritas tinggi dengan demikian akan meningkatkan kualitas audit internal. Alzeban (2015) dan Kartikasari dan Fuad (2018) menemukan bahwa jarak kekuasaan berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas audit internal, dengan ini, penulis mengajukan hipotesis:

H3 : *Power distance* berpengaruh negatif signifikan terhadap efektivitas audit internal.

Uncertainty Avoidance

Uncertainty avoidance (penghindaran ketidakpastian) adalah bentuk toleransi masyarakat untuk ketidakpastian dan ambiguitas. Hal ini menggambarkan sejauh mana anggota organisasi atau Lembaga berusaha untuk mengatasi perasaan cemas dan mengurangi ketidakpastian yang mereka hadapi. Orang-orang yang memiliki sikap penghindaran ketidakpastian yang tinggi cenderung mencoba untuk meminimalkan terjadinya keadaan yang tidak diketahui atau tidak biasa. Sedangkan orang-orang yang memiliki penghindaran ketidakpastian yang rendah menerima dan merasa nyaman

dalam situasi yang tidak terstruktur atau lingkungan yang kerap kali mengalami perubahan. Orang-orang yang memiliki sikap penghindaran ketidakpastian yang rendah cenderung lebih pragmatis, mereka jauh lebih toleran terhadap perubahan dan siap menghadapi perubahan sehingga lingkungan perusahaan akan lebih kompetitif. Dengan lingkungan yang kompetitif menandakan bahwa anggota audit internal yang kompeten sehingga meningkatkan efektivitas audit internal. penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Alzeban (2015) dan Kartikasari dan Fuad (2018) menunjukkan adanya pengaruh negative antara penghindaran ketidakpastian terhadap fungsi audit internal. dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis adalah:

H4: *Uncertainty avoidance* berpengaruh negative terhadap efektivitas audit internal.

Individualism

Individualism (individualisme) didefinisikan sebagai preferensi untuk kerangka kerja sosial yang longgar di mana individu diharapkan hanya mengurus diri mereka sendiri dan keluarga dekat mereka. Kebalikannya, *collectivism* (kolektivisme) mewakili preferensi untuk kerangka kerja yang erat dalam masyarakat di mana individu dapat mengharapkan kerabat atau anggota dari kelompok tertentu untuk merawat mereka dengan imbalan kesetiaan yang tidak perlu dipertanyakan. Dalam perusahaan, yang memiliki sifat individualisme yang kuat, budaya organisasi akan memberikan lebih banyak penghargaan individu dan hubungan antara karyawan dan pemilik perusahaan didasarkan pada hubungan yang saling menguntungkan. Hal ini berbanding terbalik pada perusahaan yang memiliki sifat kolektivisme yang kuat, hubungan antara karyawan dan pemilik perusahaan didasarkan pada kebersamaan untuk mendapat

keuntungan bersama sehingga karyawan memiliki profesionalisme yang lebih tinggi yang akan meningkatkan efektivitas audit internal. berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

H5 : *Individualism* berpengaruh negative terhadap efektivitas audit internal.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan survei kuesioner yang dikirim kepada anggota SKAI di Bank Riau Kepri sebanyak 51 kuesioner dengan tingkat pengembalian 100%.

Pengukuran Variabel

Efektivitas audit internal dalam penelitian ini modifikasi instrument penelitian dari Cohen dan Sayag (2010) yang terdiri dari 3 indikator yaitu kualitas audit internal, evaluasi auditee dan kontribusi tambahan dengan total 21 buah pertanyaan yang diukur dengan Likert berskala 5.

Instrumen karakteristik auditor internal terdiri dari 2 indikator yaitu kompetensi dan independensi. Kedua variabel menggunakan instrumen modifikasi penelitian Alzeban dan Gwilliam (2014) yang terdiri dari kompetensi (4 pertanyaan) dan independensi (7 pertanyaan) serta diukur dengan likert berskala 5. Instrumen power distance, uncertainty avoidance, dan individualism menggunakan instrument modifikasi Alzeban (2015) yang masing-masing terdiri dari 5 pertanyaan dan diukur dengan Likert berskala 5.

Analisis Data

Untuk menguji hipotesis yang diajukan penelitian ini menggunakan Warp Partial Least Square (WarpPLS) versi 7.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

1. 1st Order Construct

a. Efektivitas Audit Internal

Tabel 1 Nilai Loading Faktor dan Cross Loading yang memenuhi kriteria (>0,6)

Indikator	KAI	EA	KT
KAI 01	0.827	-0.143	-0.016
KAI 02	0.843	-0.538	0.502
KAI 03	0.830	0.106	0.014
KAI 04	0.738	0.078	0.219
KAI 08	0.633	0.049	-0.396
EA 01	-0.196	0.790	0.169
EA 02	-0.181	0.778	-0.034
EA 03	0.317	0.701	-0.348
EA 05	-0.287	0.600	0.179
EA 06	0.031	0.756	0.021
EA 07	0.313	0.711	0.018
KT 01	0.000	0.000	1.000

Tabel 2 Nilai AVE

Konstruk Penelitian	KAI	EA	KT
AVE	0.605	0.526	1.000

Tabel 3 Perbandingan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk

Konstruk Penelitian	KAI	EA	KT
KAI	0.778	0.623	0.334
EA	0.623	0.726	0.436
KT	0.334	0.436	1.000

Tabel 4 Nilai composite reliability

Konstruk Penelitian	KAI	EA	KT
Composite Reliability	0.884	0.869	1.000

b. Karakteristik Individual Auditor Internal

Tabel 5 Nilai Loading Faktor dan Cross Loading yang memenuhi kriteria (>0,6)

Indikator	KOMP	IDP
KOMP 02	0.784	-0.104
KOMP 04	0.784	0.104
IDP 01	-0.200	0.718
IDP 02	0.120	0.906
IDP 03	0.125	0.747
IDP 04	-0.186	0.720
IDP 05	-0.028	0.700
IDP 06	0.111	0.867
IDP 01	-0.200	0.718

Tabel 6 Nilai AVE

Konstruk Penelitian	KOMP	IDP
AVE	0.615	0.609

Tabel 7 Perbandingan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk

Konstruk Penelitian	KOMP	IDP
KOMP	0.784	0.080
IDP	0.080	0.780

Tabel 8 Nilai Composite Reliability

Konstruk Penelitian	KAI	EA
Composite Reliability	0.761	0.902

2. 2nd Order Construct

Tabel 9 Nilai Loading Faktor dan Cross Loading yang memenuhi kriteria (>0,6)

Indikator	KIAI	PD	UA	IDV	DM	EAI
KOMP	0.735	0.035	0.122	-0.107	-0.290	-0.423
IDP	0.735	-0.035	-0.122	0.107	0.290	0.423
PD 01	-0.233	0.915	-0.122	0.070	-0.186	0.299
PD 02	-0.014	0.719	0.106	-0.195	0.253	-0.065
PD 03	-0.095	0.905	-0.126	0.105	-0.097	0.128
PD 04	0.420	0.736	0.203	-0.026	0.104	-0.466
UA 01	0.154	-0.017	0.847	-0.121	0.035	0.071
UA 02	-0.010	-0.003	0.751	0.080	-0.088	-0.037
UA 03	-0.163	-0.047	0.884	-0.069	0.055	0.063
UA 04	-0.076	0.085	0.804	0.097	0.210	-0.115
UA 05	0.098	-0.011	0.835	0.031	-0.216	0.005
IDV 03	-0.086	-0.116	0.090	0.797	0.175	-0.243
IDV 04	0.025	0.093	-0.088	0.879	0.000	-0.039
IDV 05	0.052	0.012	0.007	0.890	-0.157	0.256
DM 01	0.256	0.109	-0.019	-0.138	0.719	0.593
DM 03	-0.013	-0.125	0.207	0.304	0.812	0.047
DM 04	0.007	0.010	-0.019	0.061	0.842	-0.151
DM 05	-0.239	0.019	-0.184	-0.265	0.751	-0.449
KAI	-0.102	-0.039	0.212	0.052	0.109	0.828
EA	0.135	-0.171	-0.203	-0.035	0.021	0.874
KT	-0.048	0.260	0.003	-0.018	-0.155	0.700

Tabel 10 Nilai AVE

Konstruk Penelitian	KIAI	PD	UA	IDV	DM	EAI
Nilai AVE	0.679	0.681	0.733	0.540	0.646	0.612

Tabel 11 Perbandingan nilai akar kuadrat AVE dengan korelasi antar konstruk

Konstruk Penelitian	KIAI	PD	UA	IDV	DM	EAI
KIAI	0.735	0.042	0.107	-0.101	0.405	0.523
PD	0.042	0.824	-0.072	0.451	-0.215	-0.170
UA	0.107	-0.072	0.825	-0.176	0.392	0.492
IDV	-0.101	0.451	-0.176	0.856	-0.092	-0.250
DM	0.405	-0.215	0.392	-0.092	0.733	0.707
EAI	0.523	-0.170	0.492	-0.250	0.707	0.804

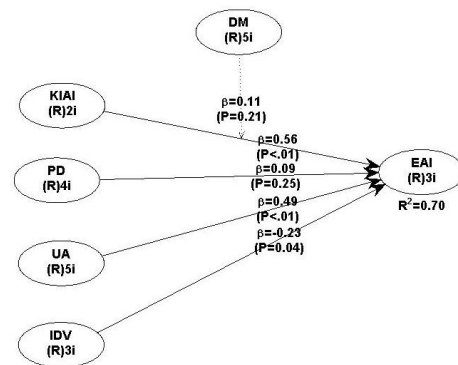
Tabel 12 Nilai Composite Reliability

Konstruk Penelitian	KIAI	PD	UA	IDV	DM	EAI
Composite Reliability	0.893	0.914	0.891	0.701	0.851	0.845

Evaluasi Model Struktural

Uji model fit ini digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Berdasarkan analisis WarpPLS 7.0 terhadap model, diperoleh average path coefficient (APC) memiliki indeks 0,296, dan nilai *p-value*=0,005 dan Average R-Square (ARS) memiliki indeks 0,704, dan nilai *p-value* <0,001, dengan kriteria diterima adalah $P < 0,05$. Selain itu, *average block VIF* (AVIF) bernilai 1,340 dimana AVIF diterima bila $\leq 3,3$, hal ini menunjukkan bahwa rendahnya korelasi antar variabel eksogen. Nilai APC, ARS, dan AVIF yang memenuhi kriteria ideal menunjukkan bahwa secara keseluruhan model penelitian ini baik (sesuai). Dalam penelitian ini menunjukkan $R^2 = 0,704$ yang menunjukkan bahwa 70,4% variabel endogen efektivitas audit internal dipengaruhi oleh variabel eksogen yaitu kemahiran profesional, kualitas kerja, independensi, dan pengalaman serta variabel moderasi dukungan manajemen. Sementara, 29,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikemukakan dalam penelitian ini.

Gambar 1



PEMBAHASAN

1.) Pengaruh Karakteristik Individual Auditor Internal Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hipotesis pertama memprediksi pengaruh positif karakteristik auditor internal terhadap efektivitas audit internal dan hal tersebut terbukti secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik karakteristik seorang auditor internal maka akan meningkatkan efektivitas audit internal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Endaya dan Hanefa (2016).

2.) Pengaruh Karakteristik Individual Auditor Internal terhadap Efektivitas Audit Internal dengan Dukungan Manajemen Sebagai Moderasi

Hipotesis kedua memprediksi dukungan manajemen secara positif memoderasi pengaruh karakteristik individual auditor terhadap efektivitas audit internal, namun hipotesis ini tidak didukung secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen yang ditandai dengan adanya keterlibatan manajemen

dalam perencanaan kerja audit internal, respons manajemen terhadap temuan audit internal, dan komitmen untuk memperkuat audit internal, tidak memperkuat atau pun memperlemah pengaruh karakteristik individual auditor internal terhadap efektivitas audit internal. Sepanjang pengetahuan peneliti, pengujian pengaruh dukungan manajemen dalam memoderasi hubungan karakteristik individual auditor internal terhadap efektivitas audit internal pernah diteliti oleh 2 kelompok peneliti saja yaitu penelitian Endaya dan Hanefa (2016) dan Poltak et al. (2019). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Poltak et al. (2019). Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini adalah wajar mengingat dalam konteks efektivitas audit internal sejauh ini baru 3 (tiga) penelitian saja yang menuji dukungan manajemen sebagai variabel moderasi karakteristik individual auditor internal terhadap efektivitas audit internal.

3.) Pengaruh *Power Distance* Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hipotesis ketiga memprediksi pengaruh negatif *power distance* terhadap efektivitas audit internal namun hipotesis ini tidak didukung secara statistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *power distance* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas audit internal. Hal tersebut menandakan bahwa tinggi rendahnya kekuasaan seorang ketua tim auditor dalam melimpahkan wewenangnya tidak mempengaruhi efektivitas audit internal yang ditandai dengan audit yang mengidentifikasi dan mengukur

risiko, mengevaluasi internal kontrol, fokus kepada isu terkini organisasi, dan dipakainya hasil audit oleh manajemen.

4.) Pengaruh *Uncertainty Avoidance* Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hipotesis keempat memprediksi pengaruh negatif *uncertainty avoidance* terhadap efektivitas audit internal, namun hipotesis ini tidak didukung oleh statistik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *uncertainty avoidance* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap efektivitas audit internal sehingga semakin tinggi penghindaran ketidakpastian seorang auditor internal akan meningkatkan efektivitas audit internal. Menurut Eulerich dan Ratzinger-Sakel (2017), auditor yang memiliki *uncertainty avoidance* yang tinggi tidak menerima dan tidak merasa nyaman dalam situasi yang tidak terstruktur dan ingin memiliki peraturan yang tertulis serta kegiatan pemantauan sehingga menghasilkan efektivitas audit internal yang lebih tinggi.

5.) Pengaruh *Individualism* Terhadap Efektivitas Audit Internal

Hipotesis kelima memprediksi pengaruh negatif *individualism* terhadap efektivitas audit internal dan hipotesis ini didukung secara statistik. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa semakin rendah *individualism* seorang auditor akan meningkatkan efektivitas audit internal. penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulkue dan Dicle (2016) yang menunjukkan bahwa

individualism berpengaruh negatif terhadap efektivitas audit internal dan kebalikannya *collectivism* berpengaruh positif terhadap efektivitas audit internal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdolmohammadi, M., & Wright, A. 1987. *An examination of the effects of experience and task complexity on audit judgments*. The Accounting Review, LXII (1), pp. 1-13.
- Albrecht, W.S., Howe, K.R., Schueler, D.R. and Stocks, K.D. 1988, *Evaluating the Effectiveness of Internal Audit Departments*, Institute of Internal Auditors, Altamonte Springs, FL.
- Al-Twaijry, A.A.M., Brierley, J.A. and Gwillian, D.R. 2003. *The Development of Internal Audit in Saudi Arabia: An Institutional Theory Perspective*. Critical Perspectives on Accounting, 14: 507–531.
- Alzeban, Abdulaziz and David Gwilliam. 2014. *Factors Affecting the Internal Audit Effectiveness: A survey of the Saudi Public Sector*, Journal of International Accounting, Auditing and Taxation, 23(2), 74-86
- Alzeban, Abdulaziz. 2015. *The Impact of Culture on the Quality of Internal Audit: An Empirical Study*, Journal of Accounting, Auditing & Finance, 30(1), 57-77.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. 2008. *Auditing and Assurance Services and Integrated Approach*, Fifteen Edition. New Jersey: Pearson International Edition
- Arles, L., Rita, A. and Andreas . 2017. *Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Audit Internal : Peran Penting Dukungan Manajemen*. Jurnal Akuntansi, 5, p. 9.
- Cohen, A., & Sayag, G. 2010. *The Effectiveness of Internal Auditing: An Empirical Examination of its Determinants in Israeli Organisations*, Australian Accounting Review, 20(3), 296-307
- Dicle, Ulku, & Tolga Usluer. 2016. *The Relationship Between Culture and Effectiveness of Internal Auditing*, International Journal of Contemporary Applied Sciences, 3(1), 34-52
- Endaya, Khaled Ali & Mustafa Mohd Hanefa. 2016. *Internal Auditor Characteristics, Internal Audit Effectiveness, and Moderating Effect of Senior Management*, Journal of Economics and Administrative Sciences, 32(2), 160-176
- Ghozali, I dan Latan, H 2012. *Partial Least Square: Konsep, Teknik dan Aplikasi*.

- Ghozali, Imam. 2020. 25 Grand Thoery Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi, dan Bisnis (Untuk Landasan Teori Skripsi, Tesis dan Disertasi. Semarang: Yoga Pratama.
- Hofstede, Geert. 2011. *Dimensionalizing Cultures: The Hofstede Model in Context*, Online Reading in Psychology and Cultures, 2(1)
- IIA.2010. Measuring internal audit effectiveness and efficiency. IPPF. Practice guide. The Institute of Internal Auditors.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) & Ikatan Auditor Intern Bank (IAIB). 2014. *Memahami Audit Intern Bank (Modul Sertifikasi Bidang Audit Intern Bank Kualifikasi IV untuk Auditor Intern Bank)*, Edisi ke-1, Jakarta: Gramedia
- Kartikasari, Lisa & Fuad. 2018. *The Impact of Culture on Quality of Internal Shariah Audit*. 6th Asean Universities International Conference on Islamic Finance (AUCIF).
- Lenz, R. and Hahn, U. 2015. *A synthesis of empirical internal audit effectiveness literature pointing to new research opportunities*. Managerial Auditing Journal, Vol. 30 1: 5-33
- Mihret, Dessalegn Getie & Aderajew Wondim Yismaw. 2007. *Internal Audit Effectiveness: An Ethiopian Public Sector Case Study*. Managerial Auditing Journal, 22(5), 470-484
- POJK No.1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern pada Bank Umum.
- Poltak, Hendra, Made Sudarma, & Lilik Purwanti. 2019. *The Determinants of the Effectiveness of Internal Audits with Management Support as the Moderating Variable*, International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 6(1), 33-51
- Ruin, Josef Eby. 2009. *Internal Auditing: Supporting Risk Management, Fraud Awareness Management and Corporate Governance*, First Edition, Selangor: Leeds Publications
- Shamki, D dan Thuraiya Amur Alhajri, A. T. 2017. *Factors Influence Internal Audit Effectiveness*. International Journal of Business and Management. 12(10): 143- 154.
- SmartPLS2.0 M3. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Solihin, Mahfud dan Ratmono, Dwi. 2013. Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0, Andi, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta
- Suharyadi, dan S.K. Purwanto. 2017. *Statistika untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Buku 2, Edisi 3 Jakarta: Salemba Empat.
- The Institute of Internal Auditor (IIA). *The Framework of Internal Audit Effectiveness: The New IPPF*. Florida: The IIA
- The Institute of Internal Auditors (IIA). 2010. *Measuring Internal Audit Effectiveness and Efficiency*. Florida: The IIA
- The Institute of Internal Auditors (IIA). *International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing*. Florida: The IIA
- Uma, Sekaran & Roger Bougie. 2018. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Buku 1, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat
- Uma, Sekaran & Roger Bougie. 2018. *Metode Penelitian untuk Bisnis*, Buku 2, Edisi 6, Jakarta: Salemba Empat
- What About Indonesia?, Hofstede Insights, www.hofstede-insights.com/country/indonesia/, 07 Mei 2020